

BAB 2
NASKAH SYAIR BINTARA MAHMUD SETIA RAJA
BLANG PIDIER JAJAHAN

2.1 Inventarisasi Naskah

Tujuan dari inventarisasi naskah adalah untuk mengetahui jumlah suatu naskah dan mengetahui pula tempat penyimpanan naskah *SBMSRBPJ* yang tersebar di dunia. Pada subbab ini, penulis akan menginventarisasi naskah sebagai upaya pelestarian kesusastraan Melayu klasik.

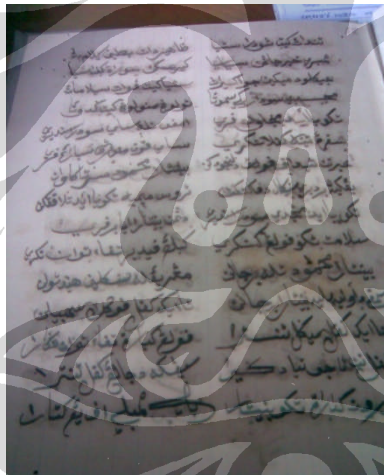
Penulis telah menelusuri naskah *SBMSRBPJ* melalui enam buah katalog. Beberapa katalog yang digunakan penulis, yaitu sebagai berikut.

1. *Katalog Koleksi Naskah Melayu Museum Pusat*
2. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jilid 4*
3. *Katalog Manuskrip Melayu di Perancis*
4. *Malay Manuscripts a Bibliographical Guide*
5. *Indonesia Manuscripts in Great Britain: a Catalogue of Manuscripts in British Public Collection*
6. *Catalogue of Malay and Minangkabau Manuscripts in The Library of Leiden University*
7. *Catalogue of Malay, Minangkabau, and South Sumatran Manuscripts in The Netherlands*

Berdasarkan penelusuran melalui berbagai katalog di atas, diketahui bahwa naskah *SBMSRBPJ* merupakan naskah tunggal. Naskah ini hanya tersimpan di Indonesia, yakni di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI), Jakarta. Dalam *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jilid 4*, naskah ini termasuk koleksi Naskah Baru (NB) yang berkode NB 108.

2.2 Deskripsi Naskah

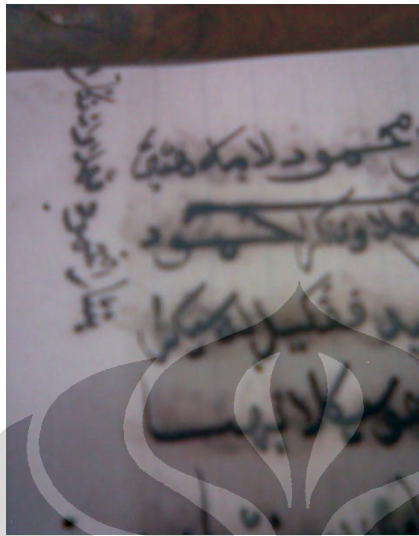
Kondisi naskah *SBMSRBPJ* (NB 108) masih cukup bagus dan sebagian besar tulisan masih jelas dibaca. Naskah *SBMSRBPJ* ditulis menggunakan tulisan Jawi, aksara Arab berbahasa Melayu. Sampul naskah berwarna abu-abu dan berukuran 21,8 X 17,6 cm dengan jumlah yang ditulis adalah 88 halaman. Pada bagian *verso* sampul depan naskah, terdapat tulisan dari pensil, yaitu KBG Bruihleem L.DJ.21. Selain itu, naskah *SBMSRBPJ* (NB 108) dijilid ke dalam empat kuras, tanpa ada halaman naskah yang terlepas dari kuras. Kertas folio yang digunakan berukuran 20,9 X 17,1 cm. Teks ditulis dalam dua kolom, masing-masing berisi 15 baris setiap halamannya, yakni pada halaman 2—87. Apabila dijumlahkan, ada sekitar 1.275 baris. Khusus pada halaman kesatu dan halaman ke-88, jumlah baris tulisan masing-masing adalah 10 baris dan 14 baris. Oleh karena itu, Lembar pelindung naskah ini berjumlah 5 lembar, yakni 2 lembar pelindung di bagian depan dan 3 lembar pelindung di bagian belakang.



Teks ditulis dalam dua kolom

Dalam *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 4*, naskah *SBMSRBPJ* (NB 108) belum dideskripsikan secara fisik maupun isi cerita. Tinta yang digunakan dalam naskah ini berwarna hitam dan tidak ada rubrikasi maupun iluminasi dalam naskah. Selain itu, kertas sebagai alas teks merupakan jenis kertas folio bergaris horizontal yang sudah berwarna kecokelat-cokelatan dan banyak

yang berlubang kecil. Pada kertas folio tersebut tidak ditemukan adanya *watermark* maupun *countermark*.



Gambar teks yang menggunakan kertas folio bergaris horizontal



Gambar naskah yang sudah banyak berlubang kecil

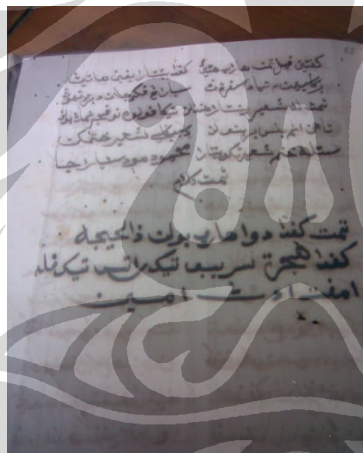
Penomoran halaman di sebelah kanan pada setiap halaman naskah menggunakan penomoran Latin. Disimpulkan bahwa penomoran bukan dilakukan oleh pengarang atau penyalin, tetapi oleh pihak pemilik atau pengoleksi naskah. Hal ini dilihat dari penulisan nomor yang menggunakan pulpen. Ada pula *catchword* 'kata alihan' yang ditulis pada setiap halaman *recto*¹.

Setelah penulis mengadakan pengukuran terhadap luas bidang teks, ditemukan pembagian ukuran sebagai berikut:

¹ *Recto* adalah halaman sebelah kanan pada buku atau naskah terbuka, biasanya bernomor halaman ganjil (KBBI, 2205: 943).

Keterangan	Rekto	Verso ²
Lajur I	18,5 X 6,1 cm	18,2 X 5,5 cm
Lajur II	17,7 X 5,7 cm	18,2 X 6,2 cm
Jarak Lajur I dengan pias kanan	1,9 cm	2,4 cm
Jarak Lajur II dengan pias kiri	2,1 cm	2 cm
Jarak Lajur I dan II dengan pias atas	2 cm	0,9 cm
Jarak Lajur I dan II dengan pias bawah	3 cm	1,8 cm

Bagian pendahuluan dari naskah tersebut tidak ditulis seperti bentuk syair. Pada bagian ini pula, tertulis informasi siapa pengarangnya: “*Adapun yang empunya karangan ni seorang Melayu namanya Cik Mahmud Bin Datuk Raja Laila Karang. Supaya menjadi peringatannya...*”. Pada akhir naskah, penulis menemukan adanya kolofon³ yang hanya terdiri tiga baris.



Gambar kolofon di halaman 88

Dari kolofon tersebut, diketahui bahwa waktu penyalinan naskah tersebut selesai pada 2 Dzulhijah 1334 H atau 30 September 1916 M. Pada bagian belakang sampul naskah, terdapat kertas putih yang ditempelkan di bagian kiri atas (ukuran 4,2x4,2 cm) dan bertuliskan Kon.Bat.Gen.21.DJ. A1/23 dengan

² Verso adalah halaman sebelah kiri buku atau naskah yang terbuka, biasanya bernomor genap (KBBi, 2005: 1261).

³ Kolofon adalah catatan penulis, umumnya pada akhir naskah atau terbitan, berisi keterangan mengenai tempat, waktu dan penyalin naskah (KBBi, 2205: 581).

menggunakan mesin tik. Hal ini menunjukkan adanya penomoran kode naskah pada zaman Koninklijk Bataviaasch Genootschap (Lembaga Kebudayaan Indonesia) sebelum naskah *SBMSRBPJ* berkode NB 108.

